

**PENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR BAHASA INDONESIA  
MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING PADA SISWA  
KELAS VII.1 SMPN 3 KOTO BARU**

**RINA NOVIANA**

SMPN 3 Koto Baru, Dharmasraya  
rinan3737@gmail.com

**Abstract:** *This study aims to improve Indonesian language learning activities through the application of discovery learning models to class VII.1 students of SMPN 3 Koto Baru. Classroom action research was carried out for two cycles, with each cycle holding two meetings. Each meeting is held by applying the discovery learning model. As a data collection tool is the result of observation of student learning activities in cycle 1 and cycle 2. The results of research obtained on student learning activities at the initial observation of 68% categories (less active), increased 80% categories (active) in the first cycle, and increased again 85% (active) category in cycle II. Learning activities of students learning Indonesian experience an improvement from the first cycle to the second cycle, this shows that the discovery learning model can be used as an alternative learning to improve student learning activities.*

**Keywords:** *learning activities, discovery learning models, Indonesian*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan model *discovery learning* pada siswa kelas VII.1 SMPN 3 Koto Baru. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama dua siklus dengan setiap siklus diadakan dua kali pertemuan. Tiap pertemuan dilaksanakan dengan penerapan model *discovery learning*. Sebagai alat pengumpul data adalah hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai aktivitas belajar siswa pada pengamatan awal dari 68% kategori (kurang aktif), meningkat 80% kategori (aktif) pada siklus I, dan meningkat lagi 85% kategori (aktif) pada siklus II. Aktivitas belajar siswa belajar Bahasa Indonesia mengalami perbaikan dari siklus pertama ke siklus kedua, hal ini menunjukkan bahwa model *discovery learning* dapat dijadikan sebagai pembelajaran alternatif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

**Kata kunci :** *aktivitas belajar, model discovery learning, bahasa Indonesia*

### **A. Pendahuluan**

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi atau alat untuk berinteraksi, dalam arti untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Keterampilan berbahasa sangat penting bagi siswa untuk berkomunikasi dengan baik. Keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2008:1). Dari keempat keterampilan tersebut saling berhubungan, sebelum pada tahap menulis dibutuhkan kegiatan menyimak dan membaca. Melalui menyimak dan membaca siswa tidak hanya memperoleh ide atau informasi untuk tulisannya tetapi juga mendapatkan inspirasi untuk menulis dengan struktur yang baik. Keterampilan berbicara dan menulis suatu keterampilan berbahasa yang bersifat aktif, pesan yang disampaikan dalam tulisan dapat siswa dapatkan dari hasil berbicara. Maka dari keempat

keterampilan tersebut siswa dapat dengan mudah menuangkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Keterampilan ini merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif sehingga keterampilan ini tidak datang dengan sendirinya tetapi membutuhkan latihan dan kebiasaan yang berkesinambungan. Keterampilan menulis dikatakan produktif karena keterampilan tersebut terbentuk dari proses terintegrasinya apa yang telah didengar, dibicarakan dan dibaca, kemudian di ekspresikan kembali dalam bentuk tulisan. Seseorang yang memiliki keterampilan menulis dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Gagasan itu dapat berupa fakta, pengalaman, pengamatan, penelitian, pemikiran atau analisis suatu masalah. Salah satu keterampilan menulis yang terdapat pada kurikulum 2013 revisi 2016 di kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah keterampilan menulis teks prosedur.

As'Adah (2016) berdasarkan prinsip pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013, siswa dituntut mampu memproduksi atau menulis teks dengan baik dan benar. Sejalan dengan hal tersebut, arah pembelajaran keterampilan menulis di SMP berdasarkan Kurikulum 2013 lebih dititikberatkan pada tingkat kreatifitas siswa dalam mengembangkan ide dan gagasannya. Teks prosedur merupakan suatu langkah-langkah dan tujuan yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan. Teks prosedur memiliki manfaat yang besar dalam kehidupan. Teks prosedur membantu mengetahui cara-cara melakukan aktifitas tertentu dan kebiasaan hidup yang benar. Selain itu, membantu dalam menggunakan alat dengan benar tanpa membahayakan diri dan tanpa merusak alat itu sendiri. Untuk mencapai tujuan yang tepat teks prosedur harus disusun sesuai dengan urutan yang benar. Karena langkah-langkah dalam menyusun teks prosedur tidak dapat dibalik-balik untuk mencapai tujuan tersebut.

Pradana (2013) mengatakan bahwa pelajaran menulis teks prosedur menjadi penting karena setiap peserta didik mampu memahami dan mengutarakan idenya. Apabila ide tersebut diutarakan secara sistematis dan terperinci pelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah yang memasukkan teks prosedur sebagai salah satu materi yang dianggap penting dapat dipahami oleh siswa. Lebih lanjut Harsiati, dkk (2017:88) juga menyatakan, "Teks prosedur menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan agar pembaca/pemirsa dapat secara tepat dan akurat mengikuti sebuah proses membuat sesuatu, melakukan suatu pekerjaan, atau menggunakan suatu alat". Tujuan komunikatif teks prosedur adalah memberikan petunjuk atau cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah-langkah (Kemendikbud,2013 : 84). Teks prosedur sangat perlu dikuasai oleh siswa karena dalam pembelajaran teks prosedur merupakan suatu bentuk teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan tahapan yang harus ditempuh untuk melakukan sesuatu agar dapat dengan mudah dan benar dalam mengerjakannya. Ada banyak sekali kegiatan-kegiatan yang harus mengikuti prosedur agar kegiatan tersebut berjalan lancar dan tanpa hambatan yang akan membuat kegiatan tersebut menjadi salah maupun gagal.

Berdasarkan fakta dan data yang diperoleh dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Koto Baru menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas VII.1 masih cukup rendah. Berdasarkan jumlah siswa kelas VII.1 sebanyak 21 orang, jumlah siswa dengan aktivitas kategori **aktif** hanya berjumlah 10 orang sedangkan kategori **kurang aktif** berjumlah 11 orang. Secara Klasikal rata-rata aktivitas belajar siswa kelas VII.1 masih pada 68% **kategori kurang aktif**. Dilihat

dari kondisi siswa dalam proses belajar mengajar, peneliti mendapat gambaran bahwa selama pembelajaran berlangsung siswa kurang bersemangat untuk belajar, kurang adanya kerja sama kelompok untuk bertukar pikiran dan menyelesaikan suatu permasalahan serta kurang adanya variasi penggunaan model pembelajaran sehingga menimbulkan suatu kebosanan. Oleh karena itu setiap pembelajaran berlangsung hendaknya melibatkan seluruh siswa sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif dengan materi yang sedang dipelajari.

Berangkat dari kenyataan atau kondisi di lapangan dan permasalahan yang ditemui, mengindikasikan bahwa proses pembelajaran perlu diperbaiki. Siswa harus mendapatkan pengalaman belajar, yang lebih baik dan memotivasi. Salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa untuk membangun aktivitas dan hasil belajar dibutuhkan sebuah alternatif model pembelajaran. Upaya membantu siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar, salah satu alternatif yang dipilih dalam hal ini adalah dengan memberikan model pembelajaran *Discovery Learning*. diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar menjadi lebih baik dibandingkan pembelajaran sebelumnya.

Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah “Apakah Melalui Penerapan Model pembelajaran *Discovery Learning* Dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 3 Koto Baru?” Hipotesis tindakan penelitian ini adalah “meningkatnya aktivitas belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas VII.1 SMP Negeri 3 Koto Baru.” Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII.1 SMP Negeri 3 Koto Baru.

## B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII.1 SMPN 3 Koto Baru. Guru adalah peneliti yang akan memperbaiki proses pembelajarannya di kelas. Subyek penelitian adalah kelas VII.1 SMPN 3 Koto baru yang berjumlah 21 orang siswa, terdiri dari 9 laki-laki dan 12 orang perempuan. Penelitian ini diadakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Objek penelitian tindakan kelas ini adalah pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi “Teks Prosedur” di kelas VII.1 Semester Ganjil SMPN 3 Koto Baru Tahun Pelajaran 2019/2020, untuk melihat peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung melalui penerapan Model pembelajaran *Discovery Learning*. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini, kolaborator mengamati situasi dan kondisi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Pada pengamatan, observer melakukan *checlist* untuk mengetahui perkembangan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Menggunakan Teknik Analisis deskriptif komparatif tabulasi, dimana data yang didapatkan dari hasil pengisian lembar pengamatan dirata-ratakan dan dibandingkan. Untuk pengolahan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang dan diinterpretasikan. Indikator keberhasilan tindakan dapat dilihat jika terdapat peningkatan aktifitas belajar secara kualitatif dan kuantitatif. Aktifitas belajar siswa berada pada kategori “aktif”, **jika nilai  $\geq 75\%$** , yang dapat dilihat dari aktifitas: 1) Memusatkan perhatian pada materi pelajaran teks prosedur dengan serius, 2) aktif dalam pernyataan/ identifikasi masalah tentang materi teks prosedur, 3) berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompok

mengumpulkan data/informasi tentang materi teks prosedur, 4) aktif dalam pengolahan data teks prosedur, 5) menyusun laporan menulis teks prosedur dengan baik, 6) berpartisipasi aktif dalam presentasi kelompok.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### Deskripsi Kondisi Awal

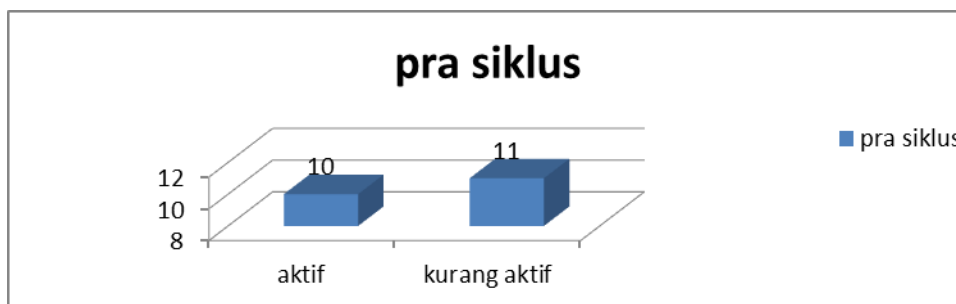
Aktivitas belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII.1 SMPN 3 Koto Baru pada kondisi awal (Pra Siklus) dapat dilihat dalam tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia pada siswa Kelas VII.1 SMPN 3 Koto Baru pada Kondisi Awal

NO	NAMA SISWA	L / P	AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PRASIKLUS								KATEGORI
			1	2	3	4	5	6	Jml	%	
1	Aiken Betranogi	L	1	1	1	1	1		5	83	AKTIF
2	Aruni Agustin	P			1	1		1	3	50	KURANG AKTIF
3	Aulia Renita	P	1	1	1	1	1		5	83	AKTIF
4	Dina Novia	P	1		1			1	3	50	KURANG AKTIF
5	Giska	P	1	1		1	1	1	5	83	AKTIF
6	Keysha Amalia	P	1	1	1			1	4	67	KURANG AKTIF
7	Muhammad Hanif	L			1		1	1	3	50	KURANG AKTIF
8	Muzhafal	L	1			1	1		3	50	KURANG AKTIF
9	Nayla Nania Fazzahra	P	1		1	1	1	1	5	83	AKTIF
10	Panewar	P			1	1		1	3	50	KURANG AKTIF
11	Rafli Ahmad	L	1		1		1		3	50	KURANG AKTIF
12	Rahmad Kurnia	L	1	1	1		1	1	5	83	AKTIF
13	Safira Noviana	P	1		1	1	1	1	5	83	AKTIF
14	Suci Laura Als	P	1	1		1	1	1	5	83	AKTIF
15	Tasurun Nazirin	L		1	1	1			3	50	KURANG AKTIF
16	Umair	L	1	1	1	1	1	1	6	100	AKTIF
17	Vania Widiandika	P	1	1	1		1	1	5	83	AKTIF
18	Wesi Chania	P	1	1	1	1			4	67	KURANG AKTIF
19	Widia Vanesha	P	1	1	1	1		1	5	83	AKTIF
20	Yengki Wiranda	L			1		1	1	3	50	KURANG AKTIF

21	Yogi Fernando	L			1	1	1		3	50	<b>KURANG AKTIF</b>
	Jumlah		1	1	1	1	1	1	86	1,433	
	Rerata		5	4	6	5	5	5	53	<b>68</b>	<b>KURANG AKTIF</b>
			6	1	7	2	2	2			

Bila digambarkan dengan menggunakan Histogram, maka aktivitas belajar bahasa Indonesia pada kondisi awal (Pra siklus) yaitu sebagai berikut:



Histogram 1. Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII.1 SMPN 3 Koto Baru pada Kondisi Awal (Pra Siklus).

Setelah diketahui bahwa di Kelas VII.1 masih terdapat permasalahan terkait aktivitas belajar siswa yang belum mencapai kategori Aktif, Peneliti menerapkan tindakan untuk materi pada KD berikutnya, yaitu KD. 3.5 Mengidentifikasi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.

### Aktivitas Belajar Siklus I

Aktivitas belajar siswa belajar Bahasa Indonesia pada siklus I melalui penerapan Model Pembelajaran *discovery learning* pada siswa Kelas VII.1 SMPN 3 Koto Baru, telah memperlihatkan peningkatan (lihat lampiran 4 dan 5). Bila aktivitas belajar siklus I pada pertemuan I dan II dirata-ratakan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2. Peningkatan aktivitas belajar siswa dengan Model *Discovery Learning* pada siklus I di kelas VII.1 SMPN 3 Koto Baru

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I				KATEGORI
		PERTEMUAN 1	PERTEMUAN 2	Rata-Rata		
		%	%			
1	Aiken Betranogi	83	83	83	AKTIF	
2	Aruni Agustin	50	50	50	KURANG AKTIF	
3	Aulia Renita	83	83	83	AKTIF	
4	Dina Novia	83	83	83	AKTIF	
5	Giska	100	100	100	AKTIF	
6	Keysha Amalia	83	83	83	AKTIF	
7	Muhammad Hanif	67	67	67	KURANG AKTIF	

8	Muzhafal	50	50	50	KURANG AKTIF
9	Nayla Nania Fazzahra	100	100	100	AKTIF
10	Panewar	83	83	83	AKTIF
11	Rafli Ahmad	67	67	67	KURANG AKTIF
12	Rahmad Kurnia	83	83	83	AKTIF
13	Safira Noviana	83	83	83	AKTIF
14	Suci Laura Alsi	83	83	83	AKTIF
15	Tasurun Nazirin	67	67	67	KURANG AKTIF
16	Umair	100	100	100	AKTIF
17	Vania Widiandika	100	100	100	AKTIF
18	Wesi Chania	67	83	75	AKTIF
19	Widia Vanesha	83	83	83	AKTIF
20	Yengki Wiranda	83	83	83	AKTIF
21	Yogi Fernando	50	83	66,5	
Jumlah		1.650	1.700	1675	AKTIF
Rerata		<b>79</b>	<b>81</b>	<b>80</b>	

Pada siklus I terjadi peningkatan jumlah siswa yang aktif belajar bahasa Indonesia melalui penggunaan model *discovery learning* menjadi 15 orang bila dibandingkan pada pra siklus berjumlah 10 orang, berarti meningkat 5 poin.

### Aktivitas Belajar Siklus II

Aktivitas belajar siswa belajar Bahasa Indonesia pada siklus I melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas VII.1 SMPN 3 Koto Baru, telah memperlihatkan peningkatan (lihat lampiran 4 dan 5). Bila aktivitas belajar siklus II pada pertemuan I dan II dirata-ratakan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3. Peningkatan aktivitas belajar siswa dengan Model *Discovery Learning* pada siklus II di kelas VII.1 SMPN 3 Koto Baru

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II			
		PERTEMUA N 1	PERTEMUA N 2	Rata- Rata	KATEGORI
		%	%		
1	Aiken Betranogi	83	83	83	AKTIF
2	Aruni Agustin	67	83	75	AKTIF
3	Aulia Renita	83	83	83	AKTIF
4	Dina Novia	83	83	83	AKTIF
5	Giska	100	100	100	AKTIF
6	Keysha Amalia	83	100	92	AKTIF
7	Muhammad Hanif	83	83	83	AKTIF
8	Muzhafal	50	67	59	KURANG AKTIF

9	Nayla Nania Fazzahra	100	100	100	AKTIF
10	Panewar	83	83	83	AKTIF
11	Rafli Ahmad	67	67	67	KURANG AKTIF
12	Rahmad Kurnia	83	83	83	AKTIF
13	Safira Noviana	83	83	83	AKTIF
14	Suci Laura Alsi	83	83	83	AKTIF
15	Tasurun Nazirin	67	83	75	AKTIF
16	Umair	100	100	100	AKTIF
17	Vania Widiandika	100	100	100	AKTIF
18	Wesi Chania	83	83	83	AKTIF
19	Widia Vanesha	83	83	83	AKTIF
20	Yengki Wiranda	83	83	83	AKTIF
21	Yogi Fernando	83	83	83	AKTIF
Jumlah		1.733	1.800	1766,5	AKTIF
Rerata		83	86	85	

### Persentase Aktivitas siswa

Persentase aktivitas siswa belajar bahasa Indonesia pada siklus I mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 rata-rata 79% meningkat pada pertemuan 2 menjadi 81 % dengan rata-rata 80% kategori Aktif. Pada siklus II pertemuan I rata-rata 83% meningkat pada pertemuan 2 menjadi 86% dengan rata-rata 85 % Kategori Aktif

### Pembahasan hasil Siklus I

Pada siklus I guru mempersiapkan materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Setelah guru menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian melanjutkan dengan arahan-arahan kegiatan pembelajaran, guru menayangkan cakupan materi pelajaran menggunakan *MS. Power Point*. Siswa melakukan studi literatur sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, dan mengerjakan Lembar Kerja siswa. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok dengan jumlah anggota 4 orang dalam 1 kelompok, sesuai dengan deret bangku dikelas. Tahap yang akan dilakukan oleh siswa yaitu : *Stimulation* (stimulasi/ pemberian rangsangan), *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah), *Data Collection* (Pengumpulan Data), *Data Processing* (pengolahan Data), dan *Verification* (Pembuktian).

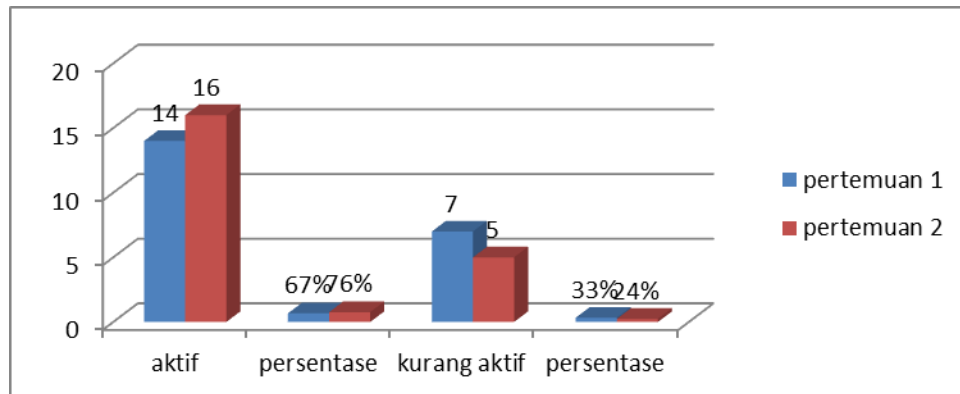
Selama melaksanakan siklus I yang dilaksanakan 2 kali pertemuan. Dari hasil Observasi didapat data aktivitas belajar siswa belajar bahasa Indonesia melalui penerapan model *discovery learning* seperti yang tercantum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. Aktivitas belajar bahasa Indonesia dengan model *discovery learning* pada siklus I siswa kelas VII.1 SMPN 3 Koto Baru

KETERANGAN	PERTEMUAN 1	PERTEMUAN 2	JUMLAH
Aktif	14 orang	16 orang	2 orang

			(meningkat)
Kurang aktif	7 orang	5 orang	2 orang (menurun)

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah siswa yang aktif dalam belajar bahasa Indonesia pada siklus I dengan model *discovery learning* pada pertemuan 1 berjumlah 14 orang meningkat menjadi 16 orang pada pertemuan 2, berarti meningkat 2 orang. Sedangkan siswa yang kurang aktif dari 7 orang pada pertemuan 1 turun menjadi 5 orang pada pertemuan 2. Bila digambarkan dengan menggunakan histogram seperti dibawah ini:



**Histogram 2.** Persentase Aktivitas belajar bahasa Indonesia dengan model Discovery learning pada siklus I siswa kelas VII.1 SMPN 3 Koto Baru

Dapat dijelaskan bahwa persentase siswa yang aktif pada pertemuan 1 yaitu 67% dengan 14 orang siswa, pada pertemuan 2 yaitu 76% dengan 16 jumlah orang siswa.

### Pembahasan siklus II

Pada siklus II guru mempersiapkan materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Setelah guru menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian melanjutkan dengan arahan-arahan kegiatan pembelajaran, guru menayangkan cakupan materi pelajaran menggunakan *MS. Power Point*. Siswa melakukan studi literatur sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, dan mengerjakan Lembar Kerja siswa. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok dengan jumlah anggota 4 orang dalam 1 kelompok, formasi anggota kelompok dirubah dengan memperhatikan kemampuan siswa yang lebih, sedang dan kurang. Guru juga memberikan motivasi agar semangat siswa lebih terpacu dalam diskusi kelompok, kelompok yang lebih dahulu dalam menyiapkan tugas kelompok maka akan mendapat nilai tertinggi dan bonus bila mengerjakan tugas tepat waktu. Tahap yang akan dilakukan oleh siswa yaitu : *Stimulation* (stimulasi/ pemberian rangsangan), *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah), *Data Collection* (Pengumpulan Data), *Data Processing* (pengolahan Data), *Verification* (Pembuktian).

Setelah dilaksanakan siklus II, yang dilaksanakan 2 kali pertemuan, didapat data hasil observasi aktivitas siswa belajar bahasa Indonesia seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini:

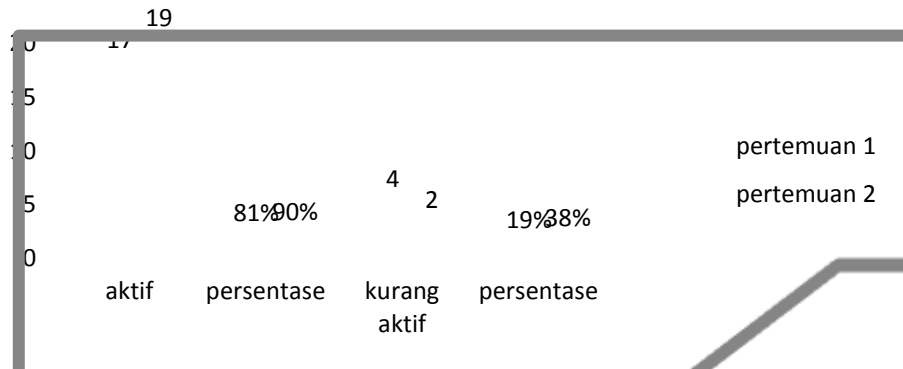
Tabel 5. Aktivitas belajar bahasa Indonesia dengan model *discovery learning* pada siklus II siswa kelas VII.1 SMPN 3 Koto Baru

KETERANGAN	PERTEMUAN 1	PERTEMUAN 2	JUMLAH
------------	-------------	-------------	--------



Aktif	17 siswa	19 siswa	2 siswa (meningkat)
Kurang aktif	4 siswa	2 siswa	2 siswa (menurun)

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah siswa yang aktif dalam belajar bahasa Indonesia pada siklus II dengan model *discovery learning* pada pertemuan 1 berjumlah 17 orang meningkat menjadi 19 orang pada pertemuan 2, berarti meningkat 2 orang. Sedangkan siswa yang kurang aktif dari 4 orang pada pertemuan 1 turun menjadi 2 orang pada pertemuan 2. Bila digambarkan dengan menggunakan histogram seperti dibawah ini:



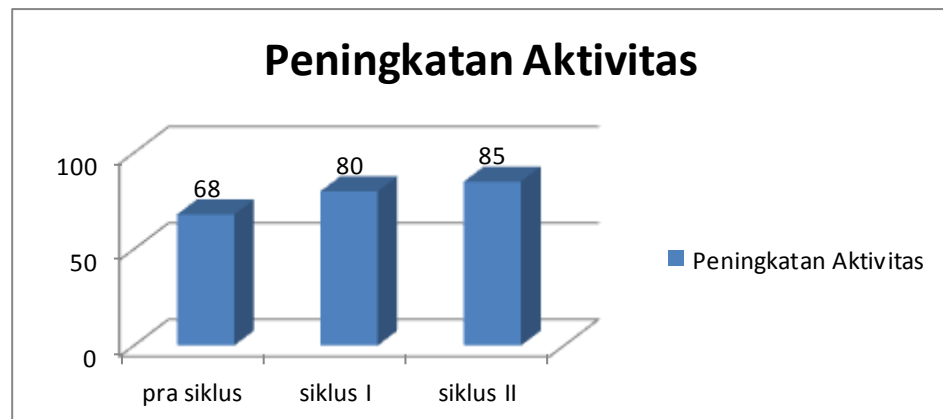
**Histogram 3.** Persentase Aktivitas belajar bahasa Indonesia dengan model

Discovery learning pada siklus II siswa kelas VII.1 SMPN 3 Koto Baru

Dapat dijelaskan bahwa pada siklus II persentase siswa yang aktif pada pertemuan 1 yaitu 81% dengan 17 orang siswa, pada pertemuan 2 yaitu 90% dengan jumlah 19 orang siswa.

#### **Pembahasan persentase Peningkatan aktivitas Pra Siklus, siklus I dan Siklus II**

Persentase peningkatan rata-rata aktivitas belajar siswa pra siklus, siklus I dan siklus II seperti dalam tabel dibawah ini:



**Histogram 4.** Persentase Peningkatan Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia dengan Model Discovery Learning pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas VII.1 SMPN 3 Koto Baru

Dari data tabel diatas dapat dilihat pada pra siklus persentase rata-rata aktivitas belajar Bahasa Indonesia yaitu 68% meningkat menjadi 80% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 85% pada siklus II berarti telah terjadi peningkatan aktivitas belajar bahasa

Indonesia melalui penerapan model *discovery learning* sehingga siklus dalam penelitian ini tidak dilanjutkan lagi.

#### D. Penutup

Berdasarkan temuan hasil penelitian, pada penelitian tindakan kelas dapat ditarik kesimpulan : “Jika pada siswa kelas VII.1 SMPN 3 Koto Baru Dharmasraya TP 2019/2020 dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka akan terjadi peningkatan persentase aktivitas belajar dari pra siklus 68% kategori kurang aktif, meningkat menjadi 80% kategori aktif pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 85% aktif pada siklus II ”. Untuk menyempurnakan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka diajukan saran sebagai berikut : 1) dalam penggunaan model *discovery learning* efisiensi waktu harus dirancang dengan baik agar tidak banyak waktu yang terbuang dalam melaksanakan proses pembelajaran, 2) bagi siswa yang terlibat dalam penelitian ini agar tetap menanamkan sikap positif dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu kreatif, inovatif, menjalin kerjasama yang baik, dan bersemangat dalam belajar, 3) diharapkan rekan guru terus berupaya profesionalismenya dengan melahirkan inovasi dan kreasi berbagai model/metode dan media pembelajaran pada mata pelajaran yang diampunya.

#### Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika
- Anton, M. Mulyono. 2001. *Aktivitas Belajar*. Bandung: Yrama
- As'Adah S.N , Made Sutarna, Gede Nurjaya. (2016). “*Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berdasarkan Hasil Wawancara di Kelas VIII A1 SMP Negeri 1 Singaraja*. Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol 5 No 3 (di unduh 15 Nov 2019)
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Harsiaty, T. Trianto, A. & Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2013. Informasi Kurikulum 2013. Jakarta: Depdikbud.
- Nasution, S. (2000). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pradana, Putu Gede Ari, dkk. 2015. *Pembelajaran Menulis Teks Prosedur dengan Metode Discovery Learning di Kelas X MIA A SMA Negeri 1 Blahbatuh*, e Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha, Vol. 3, No. 1.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratumanan. (2015). *Inovasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Roestiyah N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sriyono. 2008. *Aktivitas dan Prestasi Belajar*. <http://ipotes.wordpress.com/2008/>
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Winataputra,US.,dkk. 1995. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.